BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gudang merupakan salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam kegiatan logistik dan rantai pasok. Keberadaan gudang tidak hanya digunakan untuk menyimpan barang, tetapi juga mendukung kegiatan pengelolaan dan pengendalian persediaan serta mengatur pergerakan barang yang masuk dan keluar. Dengan demikian, pengelolaan gudang perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam memanfaatkan ruang penyimpanan, memperlancar kegiatan pergudangan, serta menjaga ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan operasional (Sukamto, et al., 2026).

Dalam pengelolaan gudang, penataan penyimpanan barang menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Penempatan barang yang dilakukan secara teratur dapat memudahkan petugas dalam menemukan dan mengambil barang pada saat diperlukan. Selain itu, penataan yang baik dapat membantu penggunaan ruang penyimpanan secara lebih optimal dan mendukung kelancaran kegiatan penyimpanan maupun pengambilan barang (Brimadi, et al., 2025). Sebaliknya, penataan penyimpanan yang kurang optimal dapat menyebabkan ruang penyimpanan tidak dimanfaatkan secara efektif, barang sulit diakses, serta waktu yang diperlukan untuk mencari dan mengambil barang menjadi lebih lama.

Kondisi tersebut dapat terjadi ketika jumlah barang yang disimpan semakin bertambah, sedangkan ruang dan fasilitas penyimpanan yang tersedia tidak mengalami penyesuaian. Akibatnya, barang yang tidak dapat ditempatkan pada rak harus diletakkan pada area lain yang masih tersedia, termasuk di lantai. Penumpukan barang pada area penyimpanan dapat membuat penataan menjadi kurang teratur dan menghambat akses terhadap barang. Selain itu, kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran aktivitas petugas dalam melakukan penyimpanan, pencarian, dan pengambilan

barang. Penumpukan barang yang disebabkan oleh keterbatasan kapasitas penyimpanan juga dapat mengganggu aktivitas operasional dan menurunkan efisiensi kegiatan pergudangan (Sukamto, et al., 2026).

Kondisi tersebut ditemukan pada Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01 berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan. Gudang *Spare Part* digunakan untuk menyimpan berbagai jenis barang yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Pada saat melakukan pengamatan, ditemukan beberapa barang yang diletakkan di lantai karena tidak seluruh barang dapat ditempatkan pada rak yang tersedia. Barang yang tidak dapat masuk ke dalam rak kemudian ditempatkan pada area lain yang masih kosong di luar rak. Keadaan tersebut membuat sebagian area penyimpanan terlihat lebih padat dan penempatan barang menjadi kurang teratur.

Selain penumpukan barang di lantai, ditemukan pula kondisi penempatan barang yang belum sepenuhnya teratur. Beberapa barang berada pada lokasi yang tidak sesuai dengan pengelompokan penyimpanannya, sementara sebagian barang lainnya ditempatkan pada area yang tersedia ketika ruang pada rak tidak mencukupi. Kondisi tersebut membuat petugas perlu mencari barang pada beberapa lokasi ketika barang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pergudangan, kondisi ini dapat menyebabkan proses pencarian dan pengambilan barang membutuhkan waktu lebih lama serta membuat aktivitas petugas menjadi kurang efektif. Barang yang berada di luar rak juga dapat mengurangi ruang gerak dan akses petugas pada area penyimpanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penataan penyimpanan barang di Gudang *Spare Part* tidak hanya berkaitan dengan adanya barang yang menumpuk, tetapi juga berkaitan dengan proses penempatan dan pemanfaatan ruang penyimpanan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang tidak hanya melihat kondisi akhir penataan barang, tetapi juga melihat bagaimana proses penataan penyimpanan dilakukan dan faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi. Analisis terhadap proses diperlukan

untuk mengetahui hubungan antara *input*, *process* aktivitas penyimpanan, dan *output* yang dihasilkan dalam kegiatan penataan barang.

Untuk menganalisis kondisi tersebut, diperlukan analisis terhadap proses penataan penyimpanan barang dan penyebab permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan *Deming's View Process System* untuk menganalisis proses berdasarkan *input*, *process*, dan *output*, kemudian dilanjutkan dengan metode *5W+1H* untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih terarah. Selanjutnya, *Five Whys Analysis* digunakan untuk menelusuri penyebab permasalahan hingga diperoleh akar penyebabnya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penataan penyimpanan barang di Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01 serta mengetahui penyebab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Analisis Penataan Penyimpanan Barang di Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01 Menggunakan Metode *Deming's View Process System*, *5W+1H*, dan *Five Whys Analysis.*"

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana *warehouse layout* yang berkaitan dengan proses penataan penyimpanan barang di Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01, apa saja permasalahan yang terjadi dalam penataan penyimpanan barang, serta apa akar penyebab dari permasalahan tersebut, serta apa solusi perbaikannya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini hanya berfokus pada Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01.
2. Penelitian ini berfokus pada penataan penyimpanan barang di area penyimpanan Gudang *Spare Part*, termasuk permasalahan penempatan dan penumpukan barang.

3. Penelitian ini membahas *warehouse layout* yang berkaitan dengan penataan penyimpanan barang, meliputi pengelompokan barang, penentuan lokasi penyimpanan, penataan barang pada rak atau area penyimpanan, serta proses penyimpanan dan pengambilan barang di Gudang *Spare Part*.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deming's View Process System*, *5W+1H*, dan *Five Whys Analysis*.
5. Penelitian ini tidak membahas aspek biaya, perhitungan finansial, maupun perancangan ulang warehouse layout secara teknis.
6. Penelitian ini tidak membahas pengelolaan persediaan dan pengadaan barang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *warehouse layout* yang berkaitan dengan proses penataan penyimpanan barang di Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penataan penyimpanan barang, serta menganalisis akar penyebab dari permasalahan penataan penyimpanan barang di Gudang *Spare Part* PT Bangun Jaya Alam Permai 01, serta memberikan solusi perbaikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT Bangun Jaya Alam Permai 01 dalam melakukan perbaikan *warehouse layout* yang berkaitan dengan penataan penyimpanan barang di Gudang *Spare Part*, khususnya dalam mengatasi permasalahan pengelompokan barang, penentuan lokasi penyimpanan, penataan barang, dan pencatatan bin card, sehingga dapat mengurangi penumpukan barang dan meningkatkan keteraturan penataan penyimpanan barang.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menganalisis *warehouse layout* yang berkaitan dengan penataan penyimpanan barang, serta menerapkan metode *Deming's View Process System*, *5W+1H*, dan *Five Whys Analysis* dalam kegiatan pergudangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *warehouse layout*, penataan penyimpanan barang, serta analisis permasalahan dan akar penyebab dalam kegiatan pergudangan.